

XXII:

E Brevi Gregorii XVI ad Episcopos Bavariae

d. d. 27. Maii 1832.

Summo iugiter studio advigilavit Apostolica Sedes, ut Ecclesiae canones, qui nuptias catholicorum cum haereticis severe prohibent, religiose custodirentur. Et quamvis ad graviora evitanda scandala quandoque in aliquibus locis necesse fuerit, illicita huiusmodi matrimonia tolerare, non tamen praetermiserunt Romani Pontifices, omnia, qua possent, ratione providere, ut tunc etiam iis in locis fidelis populus edoceret, quantum deformitatis et spiritualis periculi nuptiae illae praeseferant, quantum propterea sceleris reus sit catholicus vir aut mulier, qui canonicas ea de re sanctiones violare praesumerit. Quodam interdum Romani ipsi Pontifices sanctissimum idem canonicum interdictum relaxarunt in peculiaribus casibus, id sane graves ob causas et aegre admodum fecerunt, suisque dispensationibus consueverunt adicere conditionem expressam de praemittendis matrimonio debitibus cautionibus, non modo ut coniux catholicus ab acatholico perverti non posset, quin potius ille teneri se sciret ad hunc pro viribus ab errore retrahendum, sed etiam ut proles utriusque sexus in sanctitate religionis catholicae omnino educaretur. Itaque Nos, qui licet immerentes supremam Petri cathedram, Deo ita disponente, tenemus, praese oculis habentes rationem illam a Praedecessoribus Nostris sanctissime initam, non potuimus, Ven. Fratres, non contristari vehementer ob allatos e Vestris dioecesebus (uti ex aliis diversis locis) plures certosque nuntios, ex quibus intelleximus, inveniri isthic nonnullos, qui apud populum curis Vestris creditum fovere omni ope nituntur omnimodam mixtarum nuptiarum libertatem, atque ad eam facilius promovendam opiniones disseminant catholicae veritati contrarias. Scilicet ipsi, ut accepimus, affirmare audent, catholi-



## SUMMO IUGITER STUDIO

SURAT ENSIKLIK PAUS GREGORIUS XVI  
TENTANG PERNIKAHAN BEDA AGAMA

27 MEI 1832

Kepada Saudara-Saudara yang Terhormat, para Uskup Agung dan  
Uskup dari Kerajaan Bavaria

Gregorius XVI, Paus

Saudara-saudara yang terhormat, Salam dan Berkat Apostolik.

1. Takhta Apostolik telah senantiasa memastikan dengan perhatian terbesar agar kanon-kanon Gereja yang secara ketat melarang pernikahan umat Katolik dengan para bidah, ditaati; meskipun terkadang pernikahan semacam itu perlu ditolerir pada tempat-tempat tertentu demi menghindarkan terjadinya suatu skandal yang lebih besar. Namun para Paus Roma tidak pernah lalai untuk menempuh segala cara yang sanggup mereka lakukan demi membuat para umat beriman paham akan segala kecacatan dan bahaya terhadap keselamatan yang timbul dari ikatan semacam itu, serta akan

kejahatan macam apa yang atasnya pria atau wanita Katolik menjadi bersalah, yaitu mereka yang berani melanggar hukum-hukum suci Gereja tentang perkara ini. Jika para Paus Roma terkadang telah setuju untuk membuat dispensasi dalam kasus-kasus tertentu terhadap larangan kanonik suci ini, mereka tidak pernah melakukannya tanpa keengganan, dan tanpa alasan-alasan yang berat. Namun dalam memberikan dispensasi ini, mereka telah terbiasa untuk menuntut sebagai prasyarat pernikahan tersebut, yaitu bahwa pihak Katolik bukan hanya tidak boleh terpapar kepada bahaya pembejatan oleh pihak lain, bahwa pihak Katolik harus berkomitmen untuk melakukan segala sesuatu yang mampu dilakukannya demi membawa pihak non-Katolik pulang ke pangkuan Gereja, namun juga agar anak-anak yang berjenis kelamin yang satu ataupun yang lain dibesarkan dalam asas-asas agama suci kita.

2. Oleh karena itu, Kami, yang telah diangkat oleh Penyelenggaraan ilahi, kendati diri Kami tak pantas, ke atas Takhta tertinggi milik Santo Petrus, mempertimbangkan perilaku amat suci para pendahulu Kami dalam hal ini. Dan Kami tidak mampu menahan kesedihan amat besar yang diri Kami alami saat mendengar laporan-laporan saksama yang banyak jumlahnya, bahwa dalam dioses-dioses anda dan di beberapa tempat lain, ada beberapa orang yang berjuang dengan segala cara yang mungkin ditempuh, di kalangan para umat yang dipercayakan kepada anda sekalian, untuk menyebarkan kebebasan penuh untuk menjalin pernikahan beda agama, dan agar pernikahan semacam itu dapat dengan lebih mudah diizinkan, mereka memajukan opini-opini yang bertentangan dengan kebenaran Katolik.

Bahwasanya Kami telah diberi tahu bahwa mereka berani menyatakan bahwa umat Katolik dapat dengan bebas dan secara *licit* menjalin ikatan-ikatan semacam itu, bukan hanya tanpa dispensasi yang diprasyartkan oleh Takhta Suci dan yang harus dipintakan untuk masing-masing kasus tertentu; namun juga, tanpa menepati prasyarat-prasyarat yang diwajibkan, terutama yang berkenaan dengan pendidikan kanak-kanak dalam asas-asas agama Katolik. Dari situ mereka pun sampai menyatakan bahwa pernikahan semacam itu harus disetujui, sewaktu pihak bidah telah berpisah, melalui perceraian, dari istri atau suaminya yang masih hidup. Di samping itu, mereka berusaha keras untuk menakut-nakuti para gembala jiwa-jiwa, dengan mengancam mereka bahwa mereka akan menggugat para pastor ini jika para pastor menolak

untuk mengkhotbahkan pernikahan beda agama, dan lalu menghadiri perayaan mereka, atau setidaknya menyampaikan kepada para calon nikah surat dimissoria, demikianlah sebutan yang mereka berikan. Pada akhirnya, tiada kekurangan dari antara kalangan orang-orang yang teperdaya ini, mereka yang mencoba untuk meyakinkan diri mereka sendiri serta orang lain, bahwa manusia dapat diselamatkan tidak hanya dalam agama Katolik saja; namun bahwa para bidah yang meninggal dalam bidah pun dapat memperoleh kehidupan kekal.

3. Bagaimanapun, yang menghibur diri Kami dalam dukalara ini, pertamanya, adalah kelekatan yang teguh yang diperlihatkan oleh kebanyakan rakyat Bavaria kepada asas-asas iman Katolik, dan ketaatan mereka yang tulus hati kepada otoritas gerejawi; lalu, perilaku dari hampir semua klerus kerajaan itu, yang, dalam melaksanakan tanggung jawabnya, tetap teguh menaati kanon-kanon, namun terutama bukti yang jelas yang anda sekalian berikan, Saudara-Saudara yang Terhormat, bukti dari semangat yang membara yang anda miliki dalam menunaikan kewajiban-kewajiban dari tanggung jawab anda secara pantas; sebab meskipun anda sekalian tidak sepenuhnya setuju tentang aturan yang harus diikuti dalam perkara pernikahan beda agama ini, atau tentang beberapa hal yang berkenaan dengannya, namun anda sekalian mengambil tekad secara bulat suara untuk berbicara kepada Takhta Apostolik, untuk memandangnya sebagai pedoman perilaku kawan domba yang telah dipercayakan kepada anda, dan bahkan untuk menghadapi bahaya-bahaya, jikalau ada, demi menjamin keselamatan mereka.

4. Kami juga bergegas untuk memenuhi tanggung jawab pelayanan apostolik Kami kepada anda sekalian, Saudara-Saudara yang Terhormat, dan untuk meneguhkan diri anda dengan surat-surat ini, supaya anda terus mengajarkan asas-asas iman Katolik yang tak dapat berubah tentang perkara ini, agar anda mengawasi dengan keberhati-hatian yang lebih besar daripada sebelumnya sehubungan dengan ketaatan terhadap kanon-kanon suci, dan agar dengan memahami penilaian diri Kami mengenai perkara ini, ada kesetujuan yang lebih sempurna antara diri anda sekalian dengan Takhta Suci.

Namun sebelum membahas perkara tersebut, Kami tidak dapat mencegah diri Kami untuk berujar kepada anda sekalian tentang harapan Kami akan Putra Kami yang amat terkasih dalam Yesus Kristus, Ludovikus (Louis), Raja Bavaria yang mulia, yaitu supaya sejak saat ia diberi tahu bahwa anda sekalian dan diri Kami secara sempurna setuju dalam keadaan perkara ini, ia dapat membantu Kami dengan otoritasnya yang penuh bakti kepada kepentingan-kepentingan Gereja Katolik yang kudus, yang telah diwarisinya dari para leluhurnya yang mulia; agar demi mengenyahkan kejahatan-kejahatan yang mengancam Gereja pada kesempatan ini, ia dapat menyelimuti anda sekalian dengan perlindungannya, supaya dengan demikian, Gereja Katolik akan senantiasa terjaga dalam keutuhannya di seluruh Kerajaan Bavaria; agar para uskup dan para pelayan altar lainnya dapat menikmati kebebasan penuh dalam pelaksanaan tugas-tugas mereka, sebagaimana yang tertera dalam Konkordat yang dibuat dengan Takhta Suci pada tahun 1817.

5. Sekarang, untuk membahas perkara yang menyibukkan diri kita ini, patut adanya bagi kita untuk pertama-tama mempertimbangkan apa yang diajarkan kepada kita dalam hal ini oleh iman, yang tanpanya mustahil adanya untuk berkenan kepada Allah (Surat Rasul Paulus kepada Jemaat Ibrani. XI, 6). Iman ini terancam bahaya, seperti yang telah Kami catat sebelumnya, dalam sistem yang dirancang oleh mereka yang hendak memperluas kebebasan bagi pernikahan beda agama sampai keluar batas-batas tertentu. Sebab pada akhirnya, anda sekalian, seperti diri Kami pun tahu, Saudara-Saudara yang Terhormat, seperti apa ketabahan para Bapa kita dalam perjuangan mereka untuk menanamkan pasal iman ini, yang secara lancang disangkal oleh para inovator tersebut, yakni perlunya iman dan kesatuan Katolik untuk memperoleh keselamatan.

- Demikianlah ajaran salah seorang murid para rasul yang paling terkenal, Santo Ignatius Martir, dalam suratnya kepada jemaat di Filadelfia: “Janganlah tertipu”, begitulah perintahnya kepada mereka, “barang siapa mengikut seorang pembuat skisma, ia tidak akan memperoleh kerajaan Allah.” (Biblioth. Patr., tom. I, pag. 276)
- St. Agustinus dan para uskup lainnya dari Afrika, yang berhimpun pada tahun 412 di Konsili Circa, mengungkapkan pandangan diri mereka

tentang hal ini secara demikian: “Barang siapa terpisah dari Gereja Katolik ini, tidak peduli betapa terpuji hidupnya menurut dirinya sendiri, ia tidak akan memiliki hidup, namun murka Allah tetap tinggal atas dirinya, akibat dosa ini sendiri, yaitu bahwa ia terpisah dari kesatuan Kristus.” (Epistola, n. 141, edisi Saint-Maur).

- Dan tanpa mendedahkan di sini kesaksian yang hampir tidak terhitung jumlahnya dari para Bapa kuno lainnya, Kami akan membatasi diri Kami untuk mengutip kesaksian yang jelas dari pendahulu Kami yang mulia, Santo Gregorius Agung, bahwa demikianlah doktrin Gereja Katolik tentang perkara ini: “Gereja yang Kudus dan universal berkhotbah bahwa Allah tidak dapat disembah secara benar kecuali di dalam dirinya, seraya menyatakan bahwa semua orang yang berada di luar dirinya sama sekali tidak akan diselamatkan.” (Moral. Job, XIV, 5)
- Di samping itu terdapat akta-akta yang khidmat milik Gereja di mana dogma yang sama telah diserukan. Maka di dalam dekret tentang iman yang diterbitkan oleh Inosensius III dengan sinode Lateran IV, hal-hal berikut tertulis: “Sesungguhnya, hanya terdapat satu Gereja universal dari para umat beriman, di luar mana sama sekali tiada seorang pun yang diselamatkan.” (Cap. Firmiter, de Summa Trin. et fide cath.)
- Pada akhirnya, dogma yang sama ini diungkapkan dalam pengakuan-pengakuan iman yang telah diusulkan oleh Takhta Apostolik; dalam pengakuan iman yang digunakan oleh semua Gereja Latin (Prof. 6, Hanc veram): dan juga dalam dua pengakuan iman lainnya, yang satu diterima oleh orang-orang Yunani, dan yang lain oleh semua orang Katolik dari Dunia Timur (Konstitusi Gregorius XIII, Sanctissimus Dominus, dan dari Benediktus XVI, Nuper ad nos.)

Kami mengutip otoritas-otoritas ini, dari antara begitu banyak otoritas lainnya yang mungkin dapat Kami tambahkan, tidak dengan maksud mengajarkan diri anda tentang suatu pasal iman, seolah-olah anda mungkin tidak mengetahuinya. Kecurigaan yang sebegitu menghina diri anda sekalian jauh dari diri Kami, Saudara-Saudara yang Terhormat! Namun kelancangan ganjil dari para inovator, yang telah dengan lancang menyerang salah satu dogma kita yang terpenting dan terjelas ini telah membuat kesan begitu perih

bagi diri Kami, sehingga Kami tidak dapat menahan diri Kami untuk menguraikan perkara ini sedikit lebih banyak.

6. Maka nyalakanlah semangat diri anda sekalian, Saudara-Saudara yang Terhormat, genggamlah pedang roh dalam tangan anda, yang adalah sabda Allah, dan janganlah anda menyangkan upaya anda demi memberantas kesalahan yang mematikan ini yang semakin merajalela di masa kini. Buatlah diri anda sendiri memastikan supaya dengan nasihat-nasihat anda, para gembala jiwa-jiwa yang tunduk kepada otoritas anda bertindak sedemikian rupa sehingga para umat beriman dari Kerajaan Bavaria terdorong dengan semangat yang lebih besar daripada yang sebelumnya untuk menjaga iman dan kesatuan Katolik sebagai jalan keselamatan satu-satunya; dan dengan demikian, menghindari segala bahaya yang membuat mereka meninggalkannya. Sewaktu semua umat beriman Bavaria sungguh yakin dan meresapkan dalam-dalam keperluan untuk menjaga kesatuan ini, mereka akan lebih tergerakkan oleh pandangan-pandangan serta nasihat-nasihat yang anda sekalian tujukan kepada mereka setelahnya, supaya mereka jangan menjalin ikatan pernikahan dengan para bidah, atau seandainya terkadang timbul alasan-alasan berat bagi mereka untuk membuat keputusan untuk melakukannya, mereka tidak akan melanjutkannya sampai pada tahapan pernikahan tanpa sebelumnya menerima dispensasi dari Gereja dan memenuhi dengan penuh ketakwaan syarat-syarat yang seperti biasa dituntut oleh Gereja dalam kasus yang sama, sebagaimana yang telah Kami katakan sebelumnya.

Maka anda sekalian harus memberi tahu para umat beriman yang bermaksud menjalin ikatan pernikahan semacam itu, serta orang tua mereka atau wali mereka, tentang ketentuan-ketentuan dari kanon-kanon suci tentang perkara ini, dan menasihati mereka dengan kuat supaya tidak memberanikan diri melanggar ketentuan-ketentuan tersebut, dan dengan demikian membahayakan jiwa mereka. Bila diperlukan, mereka harus diingatkan akan asas hukum kodrati dan ilahi ini yang begitu terkenal, yang mengembankan kepada diri kita kewajiban bukan hanya untuk menghindari dosa, namun juga kesempatan terdekat yang membuat kita jatuh ke dalam dosa; serta asas

lainnya dari hukum yang sama yang memerintahkan orang tua supaya dengan baik membesarkan anak-anak mereka, dengan mengoreksi mereka dan mengajar mereka seturut nasihat-nasihat Tuhan (Efesus. VI, 4), dan dengan demikian, dengan mengajarkan mereka tentang satu-satunya ibadat yang sejati kepada Allah, yang hanya ada di pangkuan Gereja Katolik. Itulah sebabnya, anda harus menasihati para umat beriman untuk mempertimbangkan dengan serius betapa mereka menghina Kemegahan terluhur, seberapa kejamnya diri mereka terhadap diri mereka sendiri dan terhadap anak-anak yang akan lahir dari pernikahan-pernikahan ini, jika mereka menjalin ikatan tersebut secara lancang, dan dengan demikian, mereka memaparkan diri mereka kepada bahaya hilangnya iman dan membinasakan anak-anak mereka.

7. Namun pada akhirnya, seandainya, semoga Allah mencegahnya, tanpa begitu tergerak oleh pendapat-pendapat serta nasihat-nasihat anda, seorang Katolik, pria ataupun wanita, bersikeras dalam keinginannya untuk menjalin pernikahan beda agama tanpa sebelumnya meminta atau memperoleh dispensasi kanonik, ataupun memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan, maka pastor parokinya harus menganggap sebagai tanggung jawabnya, bukan hanya untuk tidak menghormati para pihak yang menikah dengan kehadiran dirinya, namun juga untuk tidak menerbitkan warta pernikahan mereka, dan menolak memberikan mereka surat-surat dimissoria. Tanggung jawab anda sekalian, Saudara-Saudara yang Terhormat, adalah untuk memberitahukan maksud anda sekalian dalam perkara ini kepada para pastor paroki anda, dan menuntut secara resmi kepada para pastor paroki anda agar mereka sama sekali tidak mengambil bagian dalam pernikahan-pernikahan semacam itu. Sebab semua gembala jiwa-jiwa yang bertindak secara berlawanan, terutama dalam keadaan-keadaan yang khusus ini di mana Bavaria sekarang berada, akan tampak entah bagaimana menyetujui ikatan-ikatan tidak *licit* ini, dan dengan partisipasi mereka, mendukung kebebasan yang begitu mematikan terhadap keselamatan jiwa-jiwa serta perkara iman.

8. Seturut segala hal yang baru saja Kami katakan, kita hampir tidak perlu menyibukkan diri dengan kasus-kasus pernikahan beda agama lainnya, yang jauh lebih berat daripada yang sebelumnya, di mana pihak bidah terpisah akibat perceraian dari seorang istri atau dari seorang suami yang masih hidup. Anda sekalian tahu, Saudara-Saudara yang Terhormat, bahwa kekukuhan ikatan pernikahan bersumber dari hukum ilahi, sehingga tiada kuasa manusia yang dapat mematahkannya. Pernikahan beda agama, dalam persoalan semacam itu, bukan hanya tidak *licit*, namun juga batal dan sungguh merupakan perzinaan, kecuali jika ikatan yang pertama, yang dipandang oleh pihak bidah sebagai batal akibat perceraian, dahulunya terjalin secara tidak valid akibat suatu impedimen dirimen. Dalam soal yang satu ini, dan sewaktu hukum-hukum yang telah ditetapkan di atas pertama-tama ditaati, orang harus berjaga-jaga supaya tidak melanjutkan ke tahap pernikahan, sebelum suatu vonis kanonik, yang dibuat seturut pengetahuan yang pasti tentang sifat pernikahan yang pertama telah menyatakannya sebagai batal.

9. Demikianlah, Saudara-Saudara yang Terhormat, apa yang Kami percayai harus Kami perintahkan kepada anda sekalian dalam perkara ini. Namun Kami tidak akan henti-hentinya berdoa kepada Yang Mahakuasa, agar Ia mempersandangkan kekuatan dari atas sana kepada diri anda sekalian serta kepada para klerus Bavaria; supaya Ia menyelimuti diri anda sekalian serta para umat beriman dengan perlindungan-Nya, dan agar Ia membela anda sekalian dengan kuasa lengan-Nya yang kudus. Sebagai tanda kemesraan yang hidup yang Kami bawakan dalam Tuhan, dengan penuh kasih Kami berikan berkat apostolik kepada anda sekalian serta kepada para klerus dan para umat beriman dari dioses-dioses anda.



Diberikan di Roma, di Gereja St. Petrus pada tanggal 27 Mei 1832, tahun kedua dari masa Kepausan Kami.

GREGORIUS XVI, Paus

Catatan kaki:

Surat ensiklik *Summo Iugiter Studio* diterjemahkan dari sumber berbahasa Prancis

L'Abbé André, Vikaris Jenderal Quimper, *Cours alphabétique et méthodique de droit canon, Edisi Ketiga*, Vol. IV, Paris, *chez l'auteur et à la librairie catholique de F. Boullotte*, 1859, hal. 431-434.